

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Pabundu (2015), desain penelitian adalah suatu rencana yang disusun secara metodis yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi data agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan terarah. Sukardi (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menjelaskan bahwa desain penelitian bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel serta mengatur metode pengumpulan data. Dengan desain yang baik, hubungan antar variabel dapat diukur secara akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan teknik statistik seperti regresi linier, korelasi, atau analisis deskriptif. Sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif.

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Hardani et al., 2020, hlm. 242), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi sesuai dengan kondisi sebenarnya, bukan berdasarkan pada apa yang seharusnya, dengan tujuan tertentu. Pendekatan ini didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Metode ini dipilih agar dapat menggambarkan serta menjelaskan hubungan antara variabel kualitas kehidupan kerja (*QWL*) dan kepuasan kerja pegawai secara terstruktur dan terukur.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung penggunaan metode deskriptif. Menurut Creswell (dalam K. Abdullah et al., 2022), Penelitian kuantitatif adalah cara mengkaji masalah

sosial dengan menguji sebuah teori yang terdiri dari beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan angka dan dianalisis melalui prosedur statistik untuk mengetahui apakah teori tersebut dapat digeneralisasi secara prediktif. Untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya, peneliti menggunakan teknik kuantitatif. Definisi dasar variabel X (kualitas kehidupan kerja) dan Y (kepuasan kerja karyawan) serta investigasi hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan beberapa topik yang dibahas dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang presisi melalui pengukuran berbasis angka dan pengujian statistik. Dengan pengujian statistik, hubungan antar variabel dapat diukur secara objektif dan menghasilkan data yang jelas serta terukur, sehingga mendukung pengambilan kesimpulan yang lebih akurat.

Selanjutnya, metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan yang terstruktur mengenai fakta dan fenomena yang diamati. Abdullah (2015, hlm. 30) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan informasi ilmiah secara sistematis mengenai subjek dan objek yang diteliti. Dalam pendapat Hardani et al. (2020, hlm. 54), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan tepat. Metode ini memberikan gambaran yang cukup jelas dan menyeluruh mengenai variabel yang diteliti, yaitu kualitas kehidupan kerja (*QWL*) dan tingkat kepuasan kerja pegawai.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan dan tempat pengumpulan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat, yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 12, Kota Bandung, Jawa Barat, 40115.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, objek atau subjek yang diteliti menjadi fokus utama untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Populasi adalah keseluruhan individu atau entitas yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki karakteristik sesuai dengan variabel yang dikaji. Untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, peneliti akan mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel. Sampel ini dipilih berdasarkan teknik sampling tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat dan mendukung pengambilan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi dan sampel akan difokuskan pada pegawai Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan orang yang memiliki atribut tertentu yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 126) populasi adalah sekelompok benda atau orang yang memiliki sifat dan atribut tertentu, sehingga cocok untuk dijadikan sampel guna membuat inferensi. Individu-individu berikut akan membentuk populasi penelitian, yang merupakan karyawan BBGP Provinsi Jawa Barat, sesuai dengan rumusan masalah penelitian:

Tabel 3. 1 Bidang Pegawai BBGP Jawa Barat

No.	Bidang Pekerjaan	Jumlah Pegawai
1.	Kepala BBGP Provinsi Jawa Barat	1
2.	Kepala Bagian Umum	1
3.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	1
4.	PTP Ahli Madya	3
5.	PTP Ahli Muda	16
6.	PTP Ahli Muda	2
7.	PTP Ahli Pertama	7
8.	WI Ahli Utama	4
9.	WI Ahli Madya (Penyetaraan)	1
10.	WI Ahli Madya	49
11.	WI Ahli Madya	1
12.	WI Ahli Muda	20
13.	WI Ahli Pertama	1
14.	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	3
15.	Pustakawan Ahli Muda	1
16.	Arsiparis Mahir	1
17.	Perawat Terampil	1
18.	Analisis/ Penyusun/ Bendahara	75
19.	Pengelola/ Pengolah/ Verifikator	29
20.	Pengadministrasi/ Teknisi	32
21.	Pramubakti/ Petugas Penggandaan	3
Jumlah		252

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 81), sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian harus bisa mewakili seluruh populasi secara baik. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang diperlukan, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan maksimal sebesar 10%. Penetapan batas kesalahan ini didasarkan pada pandangan bahwa populasi yang besar, dalam konteks ini lebih dari 100 orang, dapat diwakili secara memadai dengan *margin of error* 10%.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 252 orang. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, tidak memungkinkan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, penentuan ukuran sampel menggunakan Rumus Slovin dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk memperoleh sampel yang representatif. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Pada rumus ini menggunakan 10%

Berdasarkan hal itu maka sampel yang digunakan sesuai dengan Rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{252}{1 + 252 (0,1)^2} = 71,59$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel yang ditentukan yaitu 72 orang. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 72 responden yang terdiri dari pegawai yang bekerja di BBGP Jawa Barat.

Namun, berdasarkan kebutuhan data yang akan dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *probability sampling*, khususnya *proportional random sampling* atau disebut juga *proportional stratified random sampling*. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi, baik secara individu maupun kelompok, untuk menjadi bagian dari sampel penelitian (Sugiyono, 2003:74-78). Dengan demikian, setiap orang dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan rumus berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel setiap unit

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Dalam penelitian ini, terdapat divisi-divisi dengan jumlah pegawai yang hanya terdiri dari satu orang. Divisi-divisi tersebut diambil secara penuh atau diikutsertakan seluruhnya sebagai sampel. Pendekatan ini juga mempertimbangkan jumlah populasi yang terbatas pada divisi-divisi tersebut sehingga memungkinkan pengambilan seluruh individu tanpa perlu reduksi lebih lanjut. Adapun perhitungan untuk jumlah Pegawai Sisa dan Sisa Sampel sebagai berikut:

Jumlah Pegawai Sisa:

$$252 - 9 = 243 \text{ orang (pegawai dari unit kerja dengan } >1 \text{ orang)}$$

Sisa Sampel:

$$72 - 9 = 63 \text{ orang (sampel untuk unit kerja dengan } >1 \text{ orang)}$$

Berikut adalah perhitungan untuk masing-masing unit kerja:

Tabel 3. 2 Pembagian Sampel

No	Unit Kerja	Jumlah	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Kepala BBGP Provinsi Jawa Barat	1	1	1
2.	Kepala Bagian Umum	1	1	1
3.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	1	1	1
4.	PTP Ahli Madya	3	$\frac{3}{243} \times 63 = 0.78 \approx 1$	1
5.	PTP Ahli Muda	16	$\frac{16}{243} \times 63 = 4.15 \approx 4$	4
6.	PTP Ahli Muda	2	$\frac{2}{243} \times 63 = 0.52 \approx 0$	0
7.	PTP Ahli Pertama	7	$\frac{7}{243} \times 63 = 1.81 \approx 2$	2
8.	WI Ahli Utama	4	$\frac{4}{243} \times 63 = 1.04 \approx 1$	1
9.	WI Ahli Madya (Penyetaraan)	1	1	1

10.	WI Ahli Madya	49	$\frac{49}{243} \times 63 = 12.71 \approx 13$	13
11.	WI Ahli Madya	1	1	1
12.	WI Ahli Muda	20	$\frac{20}{243} \times 63 = 5.18 \approx 5$	5
13.	WI Ahli Pertama	1	1	1
14.	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	3	$\frac{3}{243} \times 63 = 0.78 \approx 1$	1
15.	Pustakawan Ahli Muda	1	1	1
16.	Arsiparis Mahir	1	1	1
17.	Perawat Terampil	1	1	1
18.	Analisis/Penyusun/Bendahara	75	$\frac{75}{243} \times 63 = 19.44 \approx 19$	19
19.	Pengelola/Pengolah/Verifikator	29	$\frac{29}{243} \times 63 = 7.52 \approx 8$	8
20.	Pengadministrasi/Teknisi	32	$\frac{32}{243} \times 63 = 8.30 \approx 8$	8
21.	Pramubakti/Petugas Penggandaan	3	$\frac{3}{243} \times 63 = 0.78 \approx 1$	1

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Dengan jumlah total populasi sebanyak 252 pegawai di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 72 responden yang terdiri dari Pegawai BBGP yang mewakili berbagai unit kerja.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai variabel penelitian, sehingga menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 50), definisi konseptual membantu menjelaskan konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian berdasarkan teori atau literatur yang relevan.

Selanjutnya, definisi operasional diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati. Seperti yang

dijelaskan oleh Arikunto (2019, hlm. 123), definisi operasional penting agar penelitian dapat diulang oleh peneliti lain serta memudahkan dalam memilih alat ukur yang sesuai. Definisi operasional berfungsi sebagai panduan dalam proses pengumpulan data, sehingga variabel penelitian dapat diukur secara sistematis dan konsisten. Berikut ini penjelasan definisi konseptual dan operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual pada penelitian ini mencakup dua variabel: Kualitas Kehidupan Kerja dan Kepuasan Kerja. Tujuannya adalah memastikan semua orang memahami dan memiliki pandangan yang sama terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Peneliti merumuskan definisi konseptual sebagai acuan dalam menjelaskan kedua variabel yang diteliti:

3.4.1.1 Kualitas Kehidupan Kerja

Terdapat dua perspektif berbeda tentang arti *quality of work life* (*QWL*), menurut Cascio (2019, dirujuk dalam Tasha, 2023, hlm. 16). Definisi pertama kualitas kehidupan kerja adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, misalnya gaya kepemimpinan yang demokratis, keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, serta adanya jaminan terhadap keselamatan kerja. Kedua, *QWL* dimaknai sebagai persepsi karyawan terhadap kebutuhan mereka untuk merasa aman, memperoleh kepuasan kerja, serta memiliki kesempatan untuk berkembang sebagai individu yang utuh. Sehingga Cascio mendefinisikan bahwa *quality of work life* sebagai persepsi karyawan tentang kesejahteraan mental dan fisiknya ketika bekerja.

3.4.1.2 Kepuasan Kerja

Kepuasan Kerja adalah sikap positif yang dimiliki individu terhadap pekerjaan mereka, yang muncul sebagai hasil dari kesesuaian antara harapan pegawai dengan kondisi kerja yang mereka alami. Menurut Robbins dan Judge (2017), kepuasan kerja mencakup evaluasi kognitif,

emosional, dan perilaku terhadap pekerjaan, termasuk kepuasan terhadap gaji, hubungan kerja, kepemimpinan, serta peluang pengembangan karier.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja atau *Quality of Work Life*) dan variabel Y (Kepuasan Kerja). Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembaca dan peneliti memiliki pemahaman yang sama tentang variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut;

3.4.2.1 Kualitas Kehidupan Kerja

Kualitas Kehidupan Kerja adalah bagaimana seorang karyawan merasakan kesehatan fisik, mental, dan emosional mereka saat bekerja, dan ini mencakup hal-hal seperti gaji yang adil, stabilitas pekerjaan, kondisi kerja yang aman, kemungkinan untuk pertumbuhan pribadi, dan hubungan interpersonal.

3.4.2.2 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah tingkat kenyamanan atau kebahagiaan karyawan dalam menjalankan tugas-tugas mereka di tempat kerja, yang mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan, harapan, dan keinginan mereka dalam bekerja.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab studi ini. Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang berisi beberapa pertanyaan yang dirancang agar bisa mendapatkan informasi dari orang yang menjawab. Dalam kuesioner, orang yang menjawab bisa memilih jawaban dari pilihan yang sudah disediakan. Kuesioner yang akan disebar akan dalam bentuk digital

dibuat menggunakan Google Form untuk mempermudah distribusi dan pengisian oleh responden. Tautan kuesioner dibagikan melalui berbagai platform komunikasi seperti WhatsApp. Penggunaan kuesioner dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efisien dan sistematis, serta menganalisis informasi yang diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian.

3.5.2 Skala Pengukuran Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar, instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan informasi dalam bentuk angka yang menunjukkan perbedaan sifat-sifat variabel secara jelas dan tidak memihak. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik membuat skala atau alat pengukuran agar bisa mengukur variabel dengan lebih terstruktur dalam mengumpulkan data (Hardani et al., 2020)

Skala memiliki peran penting dalam penelitian untuk mengukur berbagai tingkat pendapat, sikap, atau konsep lainnya dalam bentuk angka. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan ukuran yang akurat. Skala Likert terdiri dari beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengukur opini responden tentang item penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pa

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5.3 Kisi-Kisi

Kerangka kerja untuk mengembangkan alat penelitian disebut kisi penelitian. Karena mencakup dimensi dan indikator untuk setiap variabel yang diteliti, kisi tersebut berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam menyusun instrumen. Selanjutnya, dimensi dan indikator tersebut bisa diubah menjadi pertanyaan yang menjadi bagian dari instrumen penelitian. Sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Penelitian Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Item
Kualitas Kehidupan Kerja (X) Menurut Walton (1973); Cascio (2006); Wyatt and Yue Wah (2001)	Kesempatan untuk berkembang dan keamanan kerja (<i>Growth and security</i>)	Karyawan diberikan program pengembangan kemampuan,	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	1,2,3,4,5
		Karyawan diberikan program pelatihan <i>skill training</i>	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
		Kesempatan mengikuti pelatihan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
		Rasa aman terhadap keberlanjutan pekerjaan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Kesempatan untuk Mengembangkan	Ketersediaan pelatihan dan pengembangan keterampilan.	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	6,7

	Diri (<i>Opportunity for Self-Development</i>)	Kesempatan untuk mengikuti pendidikan lanjut atau sertifikasi.	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Hak Individu dalam Organisasi (<i>Constitutionalism</i>)	Kebebasan Bersuara dan Berpendapat	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	8,9
		Perlindungan Hak dan Privasi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadi (<i>Work-Life Balance</i>)	Fleksibilitas Waktu Kerja	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	10,11,12,13
		Ketersediaan Waktu untuk Keluarga dan Kehidupan Pribadi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
		Kesejahteraan Mental dan Fisik	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
		Beban Kerja yang Wajar	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Partisipasi karyawan	Kesempatan untuk menyampaikan pendapat	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	14,15

		dalam pengambilan keputusan			
		Kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan organisasi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Penyelesaian Konflik	Mekanisme penyelesaian konflik yang adil dan transparan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	16,17
		Tingkat kerjasama dan keharmonisan antar karyawan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Suasana kerja	Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	18,19
		Hubungan baik antara sesama rekan kerja dan atasan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Penghargaan dari perusahaan	Pengakuan terhadap prestasi kerja karyawan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	20,21
		Program insentif atau bonus sebagai bentuk apresiasi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Penelitian Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Item
Kepuasan Kerja (Y) Menurut Robert L. Mathis & John H. Jackson (1998); Hasibuan (2014)	Pekerjaan itu sendiri (<i>Work</i>)	Kejelasan Tugas	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	1, 2
		Kepuasan terhadap Isi Pekerjaan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Kondisi Kerja (<i>Work Conditions</i>)	Fasilitas Fisik	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	3,4
		Keamanan Kerja	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Teman Kerja (<i>Co-Worker</i>)	Dukungan Rekan Kerja	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	5, 6, 7
		Hubungan Antarpribadi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	

		Lingkungan Sosial Positif	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Bayaran (<i>Pay</i>)	Keadilan Gaji	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	8, 9
		Kepuasan terhadap Sistem Penggajian	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Moral kerja	Sikap dan keadaan emosional pribadi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	10, 11
		Mengikuti instruksi dan tanggung jawab dengan baik	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	
	Kedisiplinan	Datang tepat waktu dan menaati jadwal kerja	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	12, 13
		Menggunakan pakaian kerja sesuai dengan aturan organisasi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	

	Prestasi kerja	Hasil pekerjaan sesuai dengan standar organisasi	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	14, 15
		Mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang ditetapkan	Primer (Langsung dari Pegawai BBGP Jawa Barat)	Kuesioner	

3.5.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah sistematis yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Penemuan Masalah. Peneliti mengidentifikasi permasalahan dengan mengamati fenomena yang terjadi di BBGP Jawa Barat. Peneliti juga mengumpulkan informasi melalui studi pendahuluan dan kajian relevan lainnya.
2. Tahap menentukan variabel. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelaahan untuk menentukan aspek-aspek utama yang akan dikaji dalam penelitian. Penetapan variabel dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga diperoleh klasifikasi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Tahap menyusun permasalahan. Peneliti membuat permasalahan penelitian berupa pertanyaan yang akan menjadi pusat pembahasan, seperti bagaimana kondisi *QWL* dan tingkat kepuasan kerja pegawai, serta bagaimana pengaruh *QWL* terhadap kepuasan kerja.
4. Tahap Kajian Teori. Peneliti mengumpulkan teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian, termasuk teori mengenai *QWL*, kepuasan kerja, dan konsep-konsep yang mendukung hubungan antara kedua variabel.
5. Tahap perumusan hipotesis penelitian. Peneliti merancang hipotesis penelitian dengan berlandaskan pada rumusan masalah yang telah diidentifikasi secara jelas.
6. Tahap memilih metode penelitian. Peneliti menetapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh antar variabel.

7. Tahap pengembangan dan pengujian instrumen. Kisi-kisi yang telah dikembangkan menjadi indikator untuk variabel X dan Y menjadi dasar instrumen penelitian yang dihasilkan peneliti. Instrumen yang telah dikembangkan kemudian dievaluasi validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti. Sebelum data dikirimkan kepada responden, dilakukan eksperimen untuk memastikan reliabilitas dan konsistensi data.
8. Tahap mendistribusikan kuesioner. Peneliti menyebar kuesioner kepada responden, yaitu pegawai BBGP Jawa Barat, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.
9. Tahap pengolahan data. Setelah kuesioner dibagikan dan data dikumpulkan, peneliti menggunakan rumus statistik dan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *SPSS* untuk mengolah data.
10. Tahap menganalisis data. Peneliti menganalisis data agar dapat menemukan hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut.
11. Tahap kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

3.6 Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data utama dalam penelitian, sangat penting untuk melakukan uji instrumen terhadap angket yang akan digunakan. Responden dengan karakteristik yang serupa dengan partisipan penelitian sebenarnya mengikuti tes ini. Tahap ini bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan kekurangan dalam pernyataan kuesioner dan memastikan bahwa instrumen dapat mengukur variabel yang diteliti secara efektif.

3.6.1 Uji Validitas

Untuk memastikan validitas pertanyaan dalam instrumen penelitian, uji validitas berupaya memastikan seberapa baik setiap pertanyaan mengukur sesuatu. Rumus korelasi Pearson Product Moment, yang membandingkan nilai r yang dihitung dan nilai r tabel, digunakan oleh para

peneliti untuk menjamin validitas instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh dari subyek setiap item
- Y = skor yang diperoleh dari subyek seluruh item
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- n = jumlah responden

Pada tingkat signifikansi 5% (0,05), peneliti membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk menilai validitas setiap butir pernyataan dalam alat penelitian ini. Standar berikut menjadi dasar proses validasi:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dalam uji coba instrumen ini, angket disebarakan kepada sejumlah responden uji coba yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi, yaitu di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, sehingga nilai r tabel ditentukan berdasarkan $N = 30$ dan taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,361. Analisis validitas dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara skor tiap item pernyataan dengan skor total menggunakan rumus *Pearson Product-Moment*.

Item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$) akan digunakan dalam penelitian utama, sedangkan item yang tidak

memenuhi kriteria dapat direvisi atau dihapus. Langkah ini dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti. Perhitungan uji validitas ini menggunakan IBM SPSS Statistics 27 for Windows dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X)

Item	rhitung	rtabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.787	0.361	Valid	Digunakan
2	0.792	0.361	Valid	Digunakan
3	0.863	0.361	Valid	Digunakan
4	0.819	0.361	Valid	Digunakan
5	0.716	0.361	Valid	Digunakan
6	0.912	0.361	Valid	Digunakan
7	0.836	0.361	Valid	Digunakan
8	0.904	0.361	Valid	Digunakan
9	0.745	0.361	Valid	Digunakan
10	0.691	0.361	Valid	Digunakan
11	0.800	0.361	Valid	Digunakan
12	0.747	0.361	Valid	Digunakan
13	0.742	0.361	Valid	Digunakan
14	0.910	0.361	Valid	Digunakan
15	0.836	0.361	Valid	Digunakan
16	0.823	0.361	Valid	Digunakan
17	0.814	0.361	Valid	Digunakan
18	0.814	0.361	Valid	Digunakan
19	0.892	0.361	Valid	Digunakan
20	0.877	0.361	Valid	Digunakan
21	0.846	0.361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 21 butir pernyataan dinyatakan valid untuk variabel X, yaitu Kualitas Kehidupan Kerja (*QWL*). Seluruh butir pernyataan dalam instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian, terbukti dari nilai *r* hitung yang lebih tinggi daripada nilai *r* tabel (0,361).

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja(Y)

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.771	0.361	Valid	Digunakan
2	0.804	0.361	Valid	Digunakan
3	0.766	0.361	Valid	Digunakan
4	0.795	0.361	Valid	Digunakan
5	0.854	0.361	Valid	Digunakan
6	0.748	0.361	Valid	Digunakan
7	0.769	0.361	Valid	Digunakan
8	0.864	0.361	Valid	Digunakan
9	0.602	0.361	Valid	Digunakan
10	0.756	0.361	Valid	Digunakan
11	0.893	0.361	Valid	Digunakan
12	0.746	0.361	Valid	Digunakan
13	0.831	0.361	Valid	Digunakan
14	0.775	0.361	Valid	Digunakan
15	0.727	0.361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

Hasil uji validitas variabel Kepuasan Kerja menunjukkan bahwa seluruh 15 item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel, sehingga semua butir instrumen layak digunakan dalam penelitian utama.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Untuk memastikan kekokohan dan keandalan data yang dikumpulkan, uji reliabilitas dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mencari reliabilitas. Berikut rumusnya:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	=	Koefisien reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>).
k	=	Jumlah item dalam instrumen (jumlah pernyataan dalam angket).
$\sum S_i^2$	=	Varians skor masing-masing item.
S_t^2	=	Varians total skor untuk seluruh item.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2018) suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,70 maka dikatakan tidak reliabel. Setelah menyebarkan instrumen untuk pengujian reliabilitas, peneliti kemudian melakukan olah data menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27 for Windows dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Kehidupan Kerja (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	21

Untuk variabel Kualitas Kehidupan Kerja (*QWL*) yang terdiri dari 21 item, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974. Sehingga instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 24 item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	15

Untuk variabel Kepuasan Kerja Pegawai yang terdiri dari 15 item, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949. Sehingga instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 15 item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah langkah terstruktur yang digunakan peneliti untuk memecah, memahami, dan mengolah data agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Tahapan ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan penyebaran kuesioner dan mengumpulkan data dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data diperoleh dari responden. Tahapan analisis mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan tabel sesuai variabel penelitian, penyajian data tiap variabel, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013. hlm. 147).

3.7.1 Seleksi Data

Seleksi data adalah tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan data yang digunakan valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Memeriksa jumlah kuesioner yang diterima sama dengan jumlah kuesioner yang dibagikan.
2. Memastikan bahwa responden telah menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengisian.
3. Memeriksa data yang telah dikumpulkan dapat dilakukan pengolahan.

3.7.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan tahap lanjutan setelah proses seleksi data dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan masing-masing variabel penelitian. Setiap pilihan jawaban dari responden kemudian diberikan skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan Skala Likert sebagai alat ukur.

3.8 Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul akan diproses lebih lanjut agar memiliki arti yang lebih jelas dan dapat diinterpretasikan.

3.8.1 Menghitung rata-rata dengan *Weight Means Score (WMS)*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *Weight Mean Score (WMS)*. *Weight Mean Score* adalah metode untuk menghitung rata-rata tertimbang dari skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pernyataan dalam kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kedudukan nilai setiap item serta menggambarkan kondisi yang sesuai dengan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Berikut rumus untuk mencari *Weight Mean Score (WMS)*:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata skor responden

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

Tabel 3. 10 Tabel Interpretasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5.00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3.01 – 4.00	Sering	Baik	Baik
2.01 – 3.00	Kadang-Kadang	Cukup	Cukup
1.01 – 2.00	Jarang	Rendah	Rendah
0.01 – 1.00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3.8.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Langkah selanjutnya adalah mengonversi melakukan transformasi skor awal (skor mentah) menjadi skor baku (*Z-score*). Untuk memfasilitasi analisis statistik yang lebih akurat, transformasi ini mencoba mengubah data ordinal menjadi data interval. Proses perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{x_i - x}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

x_i = Data Skor Mentah untuk masing-masing responden

$\bar{x}$ = Rata-rata (Mean)

s = Standar baku (Standar Deviasi)

3.8.3 Uji Normalitas

Uji kenormalan data dilakukan setelah nilai mentah dikonversi menjadi skor standar. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah data yang terkumpul terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) menggunakan SPSS versi 27.0 untuk Windows.

3.8.4 Uji Linieritas

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja) dan variabel Y (Kepuasan Kerja) bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 for Windows dengan metode *Lack-of-Fit Test*. Wayan (2020) menyatakan bahwa hal-hal berikut menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji ini:

1. Variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05
2. Variabel independen dan dependen tidak memiliki hubungan linier jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05

3.9 Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel X (kualitas kehidupan kerja) memengaruhi variabel Y (kepuasan kerja). Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji teori ini:

3.9.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel, serta untuk melihat apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini, metode statistik

yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan tersebut adalah metode statistik parametrik dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi
$\sum X$	=	Jumlah Skor Item
$\sum X^2$	=	Jumlah X kuadrat
$\sum Y$	=	Jumlah Skor Total (seluruh item)
$\sum Y^2$	=	Jumlah Y Kuadrat
$\sum XY$	=	Jumlah Perkalian X dan Y
n	=	Jumlah Responden

Dalam uji linearitas dengan menggunakan SPSS, akan ditampilkan tabel ANOVA yang menunjukkan angka signifikansi. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

1. Jika nilai *Sign. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat korelasi antara kedua variabel.
2. Jika nilai *Sign. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel.

Dengan pedoman derajat hubungan yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 184) sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Tabel Interpretasi Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0.599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan antarvariabel. Rumus yang digunakan dalam pengujian koefisien determinasi (R) mengacu pada Sugiyono (2021, hlm. 214) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi (R Square)

3.9.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi dilakukan untuk memastikan apakah nilai korelasi yang diperoleh dari sampel benar-benar signifikan dan dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi. Adapun rumus yang digunakan dalam uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden

Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah tidak signifikan.

3.9.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel, di mana satu berperan sebagai variabel bebas dan lainnya sebagai variabel terikat. Melalui uji ini, dapat diketahui sejauh mana perubahan pada variabel X memengaruhi variabel Y, baik dalam kondisi meningkat maupun menurun. Jika model penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka teknik yang tepat adalah regresi linear sederhana. Analisis ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti dijelaskan Sugiyono (2021, hlm. 252), bentuk umum persamaan regresi linear sederhana dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang di prediksi
- a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X = Nilai variabel independen